

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart. Peneliti melakukan penelitian kolaborasi, dimana pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran adalah teman sejawat atau guru kelas.

Penelitian menggunakan PTK sebagai upaya memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar atau memperbaiki mutu pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suyanto (Kunandar, 2008: 51-52):

Penelitian tindakan kelas diyakini menawarkan cara dan prosedur baru untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas, dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.

Pada penelitian tindakan ini, guru sebagai peneliti berupaya menyusun cara-cara yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah yang diangkat dalam penelitian yaitu pada aspek membaca permulaan. Bab ini membahas mengenai setting penelitian yang meliputi lokasi, waktu dan subjek penelitian serta siklus tindakan, variabel penelitian, instrumen pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SLB Negeri B Garut yang berlokasi di Jl. RSU Dr. Slamet Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut.

2. Waktu Penelitian

Penulis menentukan waktu penelitian selama 3 bulan yaitu pada bulan Juni-Agustus. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Adapun pelaksanaan penelitian dimulai dengan tahap persiapan dan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan serta diakhiri dengan penyusunan laporan hasil penelitian.

3. Subjek Penelitian

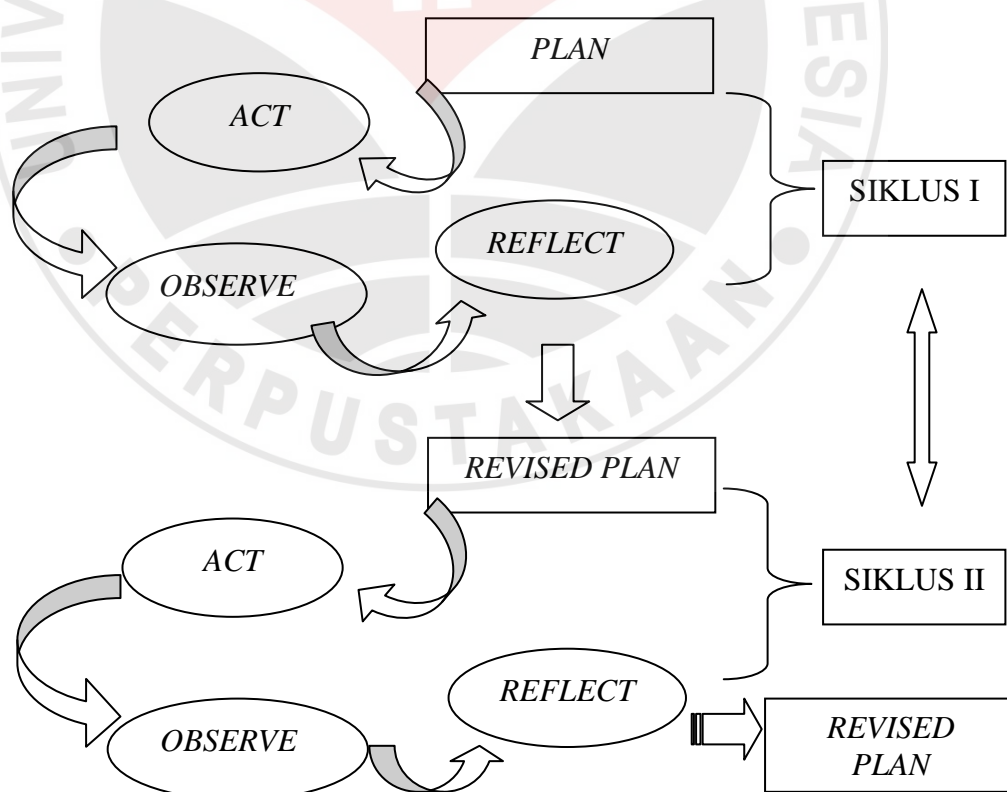
Subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas III (tiga) SDLB sebanyak 3 orang yang terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 1 orang siswa perempuan.

Tabel 3.1
Data Peserta Didik Kelas III SDLB di SLB Negeri B Garut

No	Nama	Nomor Induk	Jenis Kelamin	Jenis Kelainan	Tempat dan Tanggal Lahir
1	HN	0910003	Laki-laki	Tunarungu Ringan	Garut, 01 April 2002
2	SI	0910005	Perempuan	Tunarungu Ringan	Garut, 13 Desember 2001
3	SN	0910004	Laki-laki	Tunarungu Ringan	Garut, 31 Agustus 2002

C. Siklus Tindakan

Penelitian tindakan ini direncanakan dari beberapa tahap pelaksanaan yang dinamakan dengan siklus. Tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, untuk melihat sejauh mana hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan sebagai bahan tindakan berikutnya. Pelaksanaan tindakan dalam PTK ini meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*), serta refleksi (*reflecting*). Adapun model untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1

**Model Penelitian Tindakan Kemmis dan Taggart
dalam Ekawarna (2011: 16)**

Secara rinci prosedur yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Tindakan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus I peneliti merencanakan tindakan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan pokok bahasan yang akan dipergunakan dalam penelitian.
- 2) Merancang dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Membuat lembar evaluasi/soal tes untuk peserta didik
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang meliputi : kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Peneliti dalam prosedur pelaksanaan pembelajarannya menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, dengan menggunakan pias gambar. Setelah itu, melaksanakan tes formatif pada akhir pembelajaran untuk mendapatkan hasil kemampuan membaca peserta didik.

c. Observasi

Kegiatan observasi merupakan kegiatan mengamati proses dan hasil tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun, yakni lembar observasi yang berkaitan dengan aktivitas guru

dan aktivitas peserta didik. Observasi ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan oleh observer.

d. Refleksi

Refleksi yaitu evaluasi tindakan secara menyeluruh terhadap aktivitas guru dan peserta didik serta hasil kemampuan membaca permulaan untuk dijadikan gambaran dan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Tindakan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus II peneliti merencanakan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat lembar evaluasi/soal tes untuk peserta didik
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang meliputi : kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Peneliti dalam prosedur pelaksanaan pembelajarannya menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, namun dalam penggunaan media berbeda dengan siklus sebelumnya yaitu dengan menggunakan aplikasi komputer program *Microsoft Power Point* agar lebih menarik perhatian dan motivasi peserta didik dalam

membaca permulaan. Setelah itu, melaksanakan tes formatif pada akhir pembelajaran untuk mendapatkan hasil kemampuan membaca peserta didik.

c. Observasi

Kegiatan observasi merupakan kegiatan mengamati proses dan hasil tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun, yakni lembar observasi yang berkaitan dengan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Observasi ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan oleh observer.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan istilah dasar dalam penelitian termasuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), diperkenalkan dengan kalimat secara utuh, dengan kata lain bahwa pengamatan dimulai dari keseluruhan terlebih dahulu, bagian-bagian

kecil akan muncul kemudian. Metode SAS mengawali pembelajarannya dengan menampilkan dan mengenalkan sebuah kalimat utuh (Struktural), kemudian dilakukan proses penguraian (Analitik) kalimat menjadi kata-kata, kata menjadi suku-suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf. Tahap selanjutnya melakukan penggabungan kembali menjadi kalimat semula (Sintetik). Tampilan materi dari proses analitik dan sintetik pada metode SAS tidak merubah cara membaca menjadi per huruf, tahapan dari proses tersebut tetap dibaca secara keseluruhan yakni membaca kalimat.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik di kelas rendah, untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik membaca serta dapat menangkap isi bacaan dengan baik. Guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Kegiatan PTK ini dibatasi pada upaya guru dalam menerapkan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Komponen kemampuan membaca permulaan yang dimaksud adalah:

- a. Mencocokkan kalimat dengan gambar yang sesuai, peserta didik dapat mencocokkan kalimat yang terdiri dari tiga kata dengan gambar yang sesuai dengan tepat.
- b. Membaca kalimat yang terdiri dari tiga kata, peserta didik dapat membaca kalimat dengan lancar.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik serta instrumen tes.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi disusun sebagai alat untuk mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan (*action*). Pada penelitian ini digunakan dua bentuk lembar observasi, yang berkaitan dengan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

Observasi ini dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dari mulai kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir, dengan menggunakan lembar observasi berbentuk daftar *checklist* dengan memberi tanda (√). Dalam melakukan observasi ini, peneliti dibantu oleh observer, yakni rekan peneliti dari teman sejawat di tempat melaksanakan penelitian. Format pedoman aktivitas guru dan peserta didik terlampir.

2. Instrumen Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data pencapaian hasil kemampuan membaca permulaan. Tes ini merupakan alat yang digunakan sebagai evaluasi akhir dalam pembelajaran yang dibuat oleh guru (peneliti), dengan dilaksanakan tes ini peneliti dapat mengetahui sejauh mana hasil kemampuan membaca peserta didik setelah dilaksanakan tindakan (*action*) pada setiap siklusnya untuk dijadikan sebagai tolak ukur melanjutkan ketindakan selanjutnya.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam memperoleh data yang diperlukan, agar data yang dihasilkan lebih akurat dan tepat. Kunandar (2008: 123), mengemukakan bahwa “Dalam PTK umumnya dikumpulkan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif”.

Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran mengenai proses dan hasil pembelajaran membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas pada setiap siklusnya, serta aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dapat dianalisis secara kualitatif.

Data kuantitatif adalah nilai berupa angka hasil belajar peserta didik dalam membaca permulaan dapat dianalisis secara deskriptif. “Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif” (Arikunto *et al.*, 2010: 131), dengan mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

Setelah data terkumpul yang berupa lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik serta hasil tes kemampuan membaca permulaan, data tersebut diolah dan dianalisis, dengan cara sebagai berikut:

1. Pengolahan Data Observasi

Pengolahan data hasil observasi ini menggunakan teknik analisis kualitatif yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman (Kunandar, 2008: 101).

Analisis interaktif ini meliputi reduksi data, bebaran (*display*) data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Peneliti mereduksi data observasi dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah hasil observasi menjadi data yang bermakna.

b. Display Data

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data untuk memahami seluruh kejadian dalam penelitian dan akan menjadi landasan peneliti dalam merencanakan langkah kerja pada siklus berikutnya. Mendisplaykan data dilakukan dengan cara menampilkan data penting secara lebih sederhana dan bermakna dalam bentuk narasi, tabel, grafik, atau bagan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Peneliti menarik kesimpulan tentang data yang telah terkumpul, hal ini bertujuan agar dapat memastikan terjawab atau tidaknya rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan penarikan kesimpulan didasarkan pada

verifikasi data atau di dukung oleh data-data yang memadai sehingga dapat menjadi kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Pengolahan hasil Tes

Pengolahan hasil tes kemampuan dalam membaca permulaan, diperoleh dengan menghitung rata-rata dan mempersentasekan hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik. Hasil tes pada akhir siklus I dibandingkan dengan hasil tes pada awal penelitian, hasil tes siklus II dibandingkan dengan hasil tes siklus I dan hasil tes pada awal penelitian. Jika mengalami peningkatan maka diasumsikan penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas III SDLB di SLB Negeri B Garut.

Pengolahan data hasil kemampuan membaca permulaan dilakukan perhitungan sebagai berikut:

- a. Mempersentasekan nilai tes sebelum tindakan (*pre test*) dan tes setelah tindakan (*post test*). Banyak soal adalah 10 butir soal, soal no 1-5 adalah mencocokkan kalimat dengan gambar yang sesuai dengan penskoran skala 2-1, skor 2; jika peserta didik dapat menjawab dengan benar, skor 1; jika peserta didik menjawab salah. Sedangkan soal 6-10 adalah membaca kalimat dengan lancar, penskoran skala 3-2-1, skor 3; jika peserta didik dapat membaca kalimat dengan lancar tanpa bantuan, skor 2; jika peserta didik dapat membaca kalimat dengan bantuan, skor 1; jika peserta didik tidak dapat membaca kalimat dengan lancar.

Nilai yang diperoleh dalam skala penilaian 0-100, pemberian nilai dilakukan dengan membandingkan skor perolehan peserta didik dengan skor maksimal ideal yang harus dikuasai, dengan rumus:

$$\text{Nilai (X)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal Ideal}} \times 100 \quad (\text{Susetyo, 2011: 34})$$

- b. Mempersenatasekan rata-rata (rerata) hasil tes peserta didik dalam membaca permulaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

Keterangan : \bar{X} = rata – rata hasil tes

$\sum x$ = jumlah skor atau jumlah nilai peserta didik

N = banyak data atau jumlah peserta didik

- c. Perolehan nilai dari hasil sebelum tindakan (*pre test*) dan hasil tes pada setiap siklusnya ditampilkan dalam sebuah tabel ataupun grafik.